

PELATIHAN PEMBUATAN LAPORAN KEUANGAN PADA BUMDES EMPAT BALAI KABUPATEN KAMPAR RIAU

Nunuk Suryanti¹⁾, Khulaifiyah²⁾, Fitriani³⁾, Wiwin Setiawati⁴⁾,
Andri Eko Prabowo⁵⁾, Fitria Jayanti⁶⁾

^{1,2,3,4,5)}Universitas Islam Riau

⁶⁾Universitas Riau

nunuksuryanti@edu.uir.ac.id

Abstract

Empat Balai Village is one of the villages located in West Bangkinang District, Kampar Regency, Riau Province. The people's livelihood is from farming and animal husbandry. So the flagship programs in the village are animal husbandry, culinary, clean tourism, education, arts, and sports. To manage these programs, financial management is required. BUMDES so far manage a playground, and a cafe. The problem is that financial management has not been managed optimally. Recording is done perfunctory. Therefore, training is needed on how to make financial reports for BUMDES managers. The goal is for managers to have competence in accounting for financial transactions in accordance with EMKM financial reporting standards. The methods used were ceramah, discussions, and questions and answers. The training was attended by 15 administrators, both BUMDES and village officials who have an interest in making financial reports. The results showed an increase in understanding of the importance of financial reports, but further assistance is needed in improving skills in making financial reports properly and correctly.

Keywords: Financial Report Training, BUMDES.

Abstrak

Desa Empat Balai merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Bangkinang Barat, Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Mata Pencaharian penduduknya dari bertani dan beternak. Maka program-program unggulan di desa tersebut adalah peternakan, kuliner, wisata bersih, edukasi, seni, dan olahraga. Untuk mengelola program-program tersebut dibutuhkan pengelolaan manajemen keuangan. BUMDES Empat balai sejauh ini mengelola taman bermain, dan cafe. Permasalahannya adalah tatakelola manajemen keuangan belum terkelola secara maksimal. Pencatatan yang dilakukan masih ala kadarnya. Maka dari itu diperlukan pelatihan bagaimana pembuatan laporan keuangan bagi pengelola BUMDES empat balai. Tujuannya adalah agar pengelola mempunyai kompetensi dalam melakukan pembukuan transaksi keuangan sesuai dengan standar laporan keuangan EMKM. Metode yang digunakan selama pelatihan adalah ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Pelatihan diikuti oleh 15 pengurus baik BUMDES maupun perangkat desa yang mempunyai kepentingan dalam pembuatan laporan keuangan. Hasil pelatihan menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman terhadap pentingnya laporan keuangan, namun masih dibutuhkan pendampingan lanjutan dalam peningkatan keterampilan membuat laporan keuangan secara baik dan benar.

Kata kunci: Pelatihan Laporan Keuangan, BUMDES.

PENDAHULUAN

Desa Empat Balai merupakan salah satu desa yang berada pada di kecamatan Bangkinang Barat,

Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Mata Pencaharian penduduknya dari bertani dan beternak. Maka program-program unggulan di desa tersebut adalah peternakan, kuliner lokal seperti ikan

tidak bertulang warga disana menyebutnya ikan *kapiék ndak batulang*, wisata bersih, edukasi, seni, dan olahraga. Untuk mengelola program-program tersebut dibutuhkan pengelolaan manajemen keuangan. Agar pengelolaan program-program tersebut dapat dimaksimalkan dibutuhkan pengelolaan manajemen keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES).

Manajemen Keuangan sangat penting bagi perkembangan usaha pada tahap-tahap selanjutnya. Perencanaan dalam pengelolaan keuangan yang memadai memberikan peluang bagi keberlanjutan usaha. Dampak dari perencanaan keuangan yang rapi dalam meminimalisir kegagalan usaha, melalui analisis kecukupan keuangan dalam menambah pemodal baik dari sumber internal maupun eksternal. Maka dari itu dari manajemen keuangan yang bagus akan menghasilkan keputusan yang tepat dalam rangka kemajuan usaha (Suad Husnan, 2012).

Bumdes Desa Empat Balai baru didirikan selama 5 bulan. Sistem pencatatan masih sederhana belum ada laporan keuangan yang di buat. Kendala yang dihadapi adalah kelangkaan Sumber Daya Manusia dari segi keuangan. Beberapa usaha yang sudah berjalan adalah mengelola taman bermain anak-anak dan café. Usaha-usaha tersebut masih perlu pembinaan dalam pengembangannya termasuk dari sector pemasaran, manajemen produksi, dana pengelolaan keuangan.

Tata kelola BUMDES mempunyai kesamaan dengan jenis usaha lainnya. Sistem pemasaran yang tepat dengan memanfaatkan teknologi di era digital menjadi sebuah keharusan ditengah-tengah perubahan gaya hidup masyarakat. Banyak market place menawarkan berbagai kemudahan dalam promosi produk dengan anggaran

yang tidak terlalu besar. Penggunaan media social oleh masyarakat juga menjadi peluang dalam memasarkan produk, termasuk produk BUMDES. Seperti data yang diambil dari dataindonesia.id bahwa pengguna media social yang aktif sebanyak 191 juta masyarakat, maka dari itu pemanfaatan platform media social sebagai alat pemasaran akan membawa dampak yang signifikan.

Permasalahan yang muncul adalah bagaimana para pengelola bumdes mampu memanfaatkan peluang sebagai sarana promosi. Diperlukan mental pembelajar sepanjang masa mengingat perubahan teknologi yang sangat cepat. Pengetahuan berkembang sangat cepat, sehingga cepat usang kemudian digantikan dengan pengetahuan yang baru. Penyesuaian diperlukan dengan memperbarui pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang dimiliki (Popescu, 2012). Memperbaharui pengetahuan dalam sebuah organisasi bisnis diperlukan dalam menghadapi persaingan global. Dibandingkan dengan kepemilikan akan tanah dan akses ke modal besarnya pengetahuan merupakan sumber daya yang lebih utama dalam persaingan (Dunford, 2000).

Kemampuan perusahaan untuk belajar dan beradaptasi dengan lingkungan menjadi faktor penting untuk bertahan (Bosch, Baaij, & Volberda, 2005; Leiponen, 2006). Pertukaran pengetahuan dan pengembangan sistem manajemen pengetahuan secara kolektif meningkatkan organisasi pembelajaran dan akhirnya akan mengarah pada inovasi dan imitasi kreatif (S. Kim & Lee, 2006). Keterlibatan kader-kader muda cukup penting untuk melakukan pemasaran dalam bidang promosi. Pembinaan sumber daya manusia dari

kalangan muda belum maksimal dalam kaitannya dengan hal ini. Program-program karang taruna di Desa Empat Balai belum diarahkan kepada literasi usaha dan mindset wirausaha belum terbangun.

Bidang produksi, manajemen produksi untuk café BUMDES belum ada SOP produksi secara tertulis dampaknya adalah kualitas rasa yang tidak sama. Perlunya pembinaan dalam membuat SOP produksi perlu dilakukan juga. Harapannya adalah dapat menciptakan kualitas rasa yang sama dan Ketika ada pegawai baru tidak kesulitan dalam memberikan training. Dari beberapa permasalahan tersebut perlu tindak lanjut yang memberikan kontribusi dalam peningkatan SDM pengelola BUMDES empat Balai. Agar produk BUMDES bisa berkembang dengan peredaran yang lebih luas, diperlukan kepengurusan ijin edar, sertifikat halal, dan ijin produksi, maka dari diperlukan pendampingan dalam memenuhi segala pengurusan legalitas usaha.

Katerhubungan dari masing-masing masalah tersebut menuntut prioritas pemecahan masalah. Masalah yang menjadi prioritas untuk diselesaikan terlebih dahulu adalah masalah manajemen keuangan BUMDES.

Dasar pertimbangan yang diambil adalah dengan tata Kelola keuangan yang baik, akan berkontribusi pada perputaran modal yang positif. Kejelasan dalam sumber-sumber arus kas dapat mempermudah perencanaan usaha dan pengembangan usaha. Betapa pentingnya pengetahuan tentang laba dan rugi usaha menjadi salah satu factor utama yang mendorong untuk melakukan pelatihan pembuatan laporan keuangan bagi pengelola BUMDES Empat Balai Kabupaten Kampar 2022.

METODE

Pendekatan pembelajaran Ketika pelaksanaan pelatihan pembuatan laporan keuangan BUMDES Empat Balai adalah pendekatan partisipatif. Pembelajaran partisipatif adalah jenis pembelajaran di mana semua peserta, termasuk pendidik dan peserta didik, terlibat secara aktif dalam semua aspek proses pembelajaran (Idrus & Syachbrani, 2020). Teknik tanya jawab mendorong keterlibatan aktif peserta dalam kegiatan pelatihan. Harapannya adalah meningkatkan kedekatan mentor dengan peserta didik sehingga ketika peserta tidak memahami, maka secara langsung bisa ditindak lanjuti. Tahapan kegiatan dalam program pelatihan ini terdiri dari 3 tahapan antara lain:

1. Tahap 1: Melakukan survey kebutuhan melalui rekomendasi kepala desa Empat Balai
2. Tahap 2: Melakukan koordinasi dengan pihak pengurus BUMDES terkait dengan persiapan dan sarana serta prasarana.
3. Tahap 3: Melakukan kegiatan pelatihan dengan tema “Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan pada BUMDES Empat Balai”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pembuatan laporan keuangan bumdes diawali dengan memperkenalkan siklus dasar akuntansi. Dimulai dari pengenalan jurnal umum, yang bermula dari persamaan dasar akuntansi. Dari materi persamaan dasar akuntansi bertujuan untuk mengetahui perubahan kekayaan dalam perusahaan setiap terjadi transaksi, mengetahui sumber daya yang telah digunakan dan dibelanjakan dalam satu periode, dan tentunya menjadikan pengelolaan lebih transparan.

Berikut ini pemaparan dari Persamaan Dasar Akuntansi:

$$\text{ASET} = \text{UTANG} + \text{MODAL}$$

atau $\text{MODAL} = \text{ASET} - \text{UTANG}$



Gambar 1: Slide pengenalan persamaan dasar akuntansi.

Untuk merangsang minat peserta dalam pelatihan, diskusi dibuka dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi peserta. Memberikan analogi dengan pemberian contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Metode ini dikenal dengan *Contekstual learning* (U.S. Department of Education; 2000). Sebuah proses menghubungkan menjadi ideal ketika siswa menggunakan pengetahuan yang lalu untuk menganalisis konsep baru, mereka belajar dan mempraktikkan konsep baru, dan mereka mempertahankan pengetahuan mereka ketika digunakan dalam konteks kehidupan nyata (Hudson & Wishler; 2000).

Pelaksanaan pelatihan berjalan dengan lancar dan tertib, beberapa pertanyaan yang muncul adalah:

1. Bagaimana membuat kode akun?
2. Bagaimana menghitung Laba/Rugi yang benar?
3. Bagaimana menganalisis bukti transaksi untuk membuat ayat jurnal?

Dari beberapa pertanyaan tersebut, partisipasi aktif peserta terlihat dari jawaban yang diberikan ketika pemateri memberikan pertanyaan Kembali tentang bagaimana penghitungan laba-rugi yang telah dilakukan selama ini. Dari jawaban peserta terlihat bahwa dalam perhitungan Laba atau Rugi Usaha masih bersifat kotor. Terdapat bagian-bagian yang terlibat dalam menghasilkan laba namun belum dicantumkan, seperti gaji anak selaku pegawai, biaya bahan bakar kendaraan dan pengambilan pribadi. Beberapa indicator bahwa materi dari pelatihan Sebagian telah terserap adalah:

1. Peserta mampu menjelaskan ulang dari apa yang disampaikan, walaupun masih beberapa poin penting masih perlu diluruskan
2. Peserta mampu memahami tahapan pembuatan laporan keuangan
3. Peserta mampu mengnalogikan tahapan siklus akuntansi ke dalam transaksi usahanya

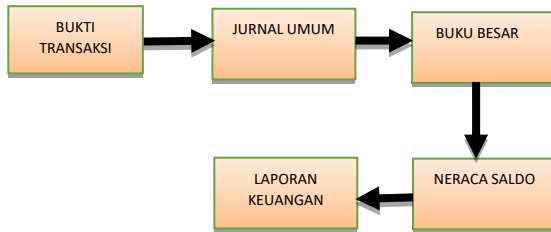
Keaktifan peserta dalam kegiatan pelatihan, dapat dilihat pada gambar 02 berikut ini:



Gambar 2 Keaktifan peserta pelatihan

Pada gambar 02 menunjukkan bahwa semua peserta fokus dengan pemaparan pemateri. Ada beberapa

pertanyaan yang diajukan, dan mereka aktif untuk saling berbagi pengetahuan dan diskusi terkait pembukuan usaha masing-masing. Secara keseluruhan materi yang disampaikan adalah sebagai berikut.



Gambar 3 Materi pelatihan

Materi pelatihan dipilih berdasarkan tingkat pemahaman peserta pelatihan, dimana sebagian besar adalah ibu rumah tangga dan latar belakang pendidikan bukan dari ekonomi maupun akuntansi. Oleh karena itu untuk langkah pertama pelatihan adalah menanamkan *mindset* bahwa membuat atau menyusun laporan keuangan adalah hal yang mudah. Dalam gambar 03 materi yang diberikan sengaja tidak diberikan seperti dalam siklus akuntansi yang kompleks. Kompleks disini terdapat jurnal penyesuaian, dan jurnal penutup. Tujuannya adalah untuk memudahkan pemahaman peserta. Jika peserta sudah memahami materi tersebut pada pelatihan selanjutnya akan diberikan

materi yang lebih kompleks tentunya dengan mengaitkan langsung transaksi pada BUMDES.

Pada materi Jurnal umum diperkenalkan Analisa debit dan kredit, melalui pemberian catatan inti tentang saldo normal akun asset, hutang, modal, pendapatan, dan beban. Seperti pada gambar 04 berikut ini.

NO.	AKUN	BERTAMBAH	BERKURANG
1	ASET	DEBIT	KREDIT
2	UTANG	KREDIT	DEBIT
3	MODAL	KREDIT	DEBIT
4	PENDAPATAN	KREDIT	DEBIT
5	BEBAN	DEBIT	KREDIT

Gambar 4: analisis debit dan kredit

Berikut ini contoh soal dalam materi jurnal Umum.

Contoh Kasus : Badan usaha milik desa (BUMDes) Toto Mekar Jaya ialah salah satu BUMDes yang memperjual-belikan pupuk dan pestisida untuk masyarakat sekitar yang bermata pencaharian sebagai petani dengan pembayaran baik itu secara kredit maupun tunai. Adapun transaksi yang berlangsung selama bulan Agustus 2020 sebagai berikut:

Tabel 1: Contoh transaksi selama bulan agustus beserta ayat jurnalnya

Tanggal	Transaksi	Ayat Jurnal
01-08-2020	Mendapat dana hibah desa secara tunai Rp. 10.000.000	Kas Rp. 10.000.000,- Modal Rp. 10.000.000,-
03-08-2020	Membeli pestisida dari PT. XYZ sebesar 50 botol @ Rp. 35.000 dengan total Rp. 1.750.000 dan masih membayar Rp. 500.000	Persediaan pestisida Rp. 1.750.000,- Hutang usaha Rp. 1.250.000,- Kas Rp. 500.000,-
04-08-2020	Membeli pupuk dari UD. ABC sebanyak 100 kg @ Rp. 12.000 dengan total Rp. 1.200.000 dan masih membayar Rp. 700.000	Persediaan pupuk Rp. 1.200.000,- Hutang Usaha Rp. 500.000,- Kas Rp. 700.000,-

06-08-2020	Penjualan pestisida secara kredit kepada Bapak Agus sejumlah 20 botol @ Rp. 50.000 (Rp. 1.000.000)	Piutang Usaha Rp. 1.000.0000 Penjualan Rp. 1.000.000,- HPP Rp. 700.000,- Persediaan Pestisida Rp. 700.000
08-08-2020	Penjualan pupuk secara tunai kepada Bapak Anwar sejumlah 5 kg @ Rp. 16.000 (Rp. 80.000)	Kas Rp. 80.000,- Penjualan Rp. 80.000 HPP Rp. 60.000,- Persediaan pupuk Rp. 60.000,-
11-08-2020	Membayar biaya listrik Rp. 75.000	Bebas listrik Rp. 75.000,- Kas Rp. 75.000,-

Dalam contoh kasus di atas, untuk memamkan tentang bagaimana membuat ayat jurnal, 3 controh transaksi teratas mendapat pengarahannya dari pemateri bagaimana cara menganalisisnya sampai dapat membuat ayat jurnalnya. Transaksi berikutnya, peserta mencoba melakukan analisis secara mandiri tentunya dengan tetap mendapat arahan dari pemateri. Langkah berikut adalah memposting dari jurnal umum ke buku besar

Buku besar dalam akuntansi digunakan untuk mencatat segala perubahan pada setiap transaksi keuangan yang terjadi. Oleh karena itu setiap perubahan saldo akun yang terjadi dalam jurnal diposting dalam buku besar sesuai dengan akun yang berhubungan. Tabel 02 menunjukkan cara posting dari jurnal umum ke buku besar.

Tabel 02: Tata cara posting dari jurnal umum ke buku besar

Tanggal	Transaksi	Ayat Jurnal (dalam Ribuan Rupiah)	
01-08-2020	Mendapat dana hibah desa secara tunai Rp. 10.000.000	Kas 10.000	Modal 10.000
03-08-2020	Membeli pestisida dari PT. XYZ sebesar 50 botol @ Rp. 35.000 dengan total Rp. 1.750.000 dan masih membayar Rp. 500.000	Persediaan pestisida 1.750	Utang dagang 1.250 Kas 500
Nama akun: Kas		No Akun: 111	
TANGGAL	KETERANGAN	DEBIT	KREDIT
01-08-2020	Dana Hibah Desa	Rp. 10.000	Rp. 10.000
03-08-2020	Pembelian Pestisida	Rp. 500	Rp. 500
Nama akun: Modal		No Akun: 31	
TANGGAL	KETERANGAN	DEBIT	KREDIT
01-08-2020	Dari Dana Hibah Desa	Rp. 10.000	Rp. 10.000
Nama akun: Persediaan Pestisida		No Akun: 114	
TANGGAL	KETERANGAN	DEBIT	KREDIT
03-08-2020	Pembelian Pestisida	Rp. 1.750	Rp. 1.750

Ketika membahas posting ke buku besar, peserta mencoba

menanyakan tentang apakah ada aturan baku tentang pemberian nomor akun. Maka digarisbawahi bahwa pemberian nomor akun adalah untuk mempermudah mengenali akun yang cukup banyak berdasarkan nomornya, maka tidak ada aturan bakunya. Pemilik usaha diberikan kebebasan untuk memberikan nomor akun sesuai dengan situasi dan kondisi usahanya tentunya harus mudah diingat.

Langkah terakhir adalah dari saldo-saldo akun dalam buku besar dapat dibuat laporan keuangan sederhana. Karena pelatihan ini masih tahap awal, narasumber belum memberikan versi lengkap dari keseluruhan siklus laporan keuangan, tujuannya adalah penanaman mindset bahwa pembuatan laporan keuangan adalah mudah. Untuk pelatihan berikutnya harus dikenalkan jurnal penyesuaian, kertas kerja, dan jurnal penutup.

SIMPULAN

Berdasarkan dari proses kegiatan pelatihan pembuatan laporan keuangan BUMDES Empat balai, maka dapat disimpulkan bahwa para peserta mulai memahami bagaimana pembuatan laporan keuangan untuk BUMDES. Hasil pelatihan menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman terhadap pentingnya laporan keuangan, namun masih dibutuhkan pendampingan lanjutan dalam peningkatan

keterampilan membuat laporan keuangan secara baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, Vol. 20 (1), 1-13.
- Das, S., & Mohiuddin, K. M. (2015). Motivational Factors and the Constraints of Women Entrepreneurship Development in Bangladesh. *International Journal of Information, Business and Management*, 7(3), 377–395.
- Effendi, T. N. (2013). Budaya Gotong Royong Masyarakat Dalam Perubahan Sosial Saat Ini. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.22146/jps.v2i1.23403>
- Rangkuti, Freddy. 2014. Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- International Labour Office. (2019). Financing Small Businesses in Indonesia Challenges and Opportunities. Jakarta: ILO.
- Kotler, and Kevin Lane Keller, 2006, *Marketing Management 12e*, Pearson International Edition, Upper Saddle River, New Jersey: Pearson Prentice Hall. Inc.
- Midgley, J. (2008). Microenterprise, global poverty and social development. *International Social Work*, 51(4), 467–479. <https://doi.org/10.1177/0020872808090240>
- Raghuvanshi, J., Agrawal, R., & Ghosh, P. K. (2017). Analysis of Barriers to Women Entrepreneurship: The DEMATEL Approach. *Journal of Entrepreneurship*, 26(2), 220–238. <https://doi.org/10.1177/0971355717708848>
- Saskara, I. A. N., & Marhaeni, A. A. I. N. (2017). The Role of Social Capital and Business Strategies in Developing the Business of Banten to Increase Balinese Women’s Employment. *Journal of Comparative Asian Development*, 16(1), 68–86. <https://doi.org/10.1080/15339114.2017.1292930>
- Schaltegger, S., Ludeke-Freund, F., and Hansen, E.G. (2012). Business Cases for Sustainability: The Role of Business Model Innovation for Corporate Sustainability. *International Journal of Innovation and Sustainable Development*, Vol. 6 (2).
- Serageldin, I. (1996). Sustainability as Opportunity and the Problem of Social Capital Few concepts have. *The Brown Journal of World Affairs*, 3(2), 187–203. <https://www.jurnal.id/id/blog/2018-10-strategi-pemasaran-produk-dengan-pemberian-diskonpaling-menarik/>